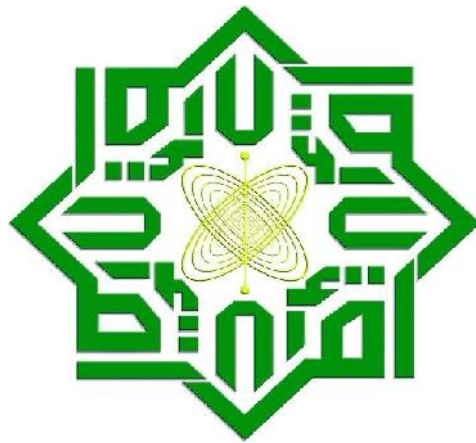


**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI LAYANAN  
PENGUASAAN KONTEN BIDANG BIMBINGAN BELAJAR  
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR DI SEKOLAH  
MENENGAHATAS NEGERI 01 KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**



**DISUSUN OLEH:**

**GUSMERI**

**NIM. 10813002822**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASI  
RIAUPEKANBARU  
1433 H/2012 M**

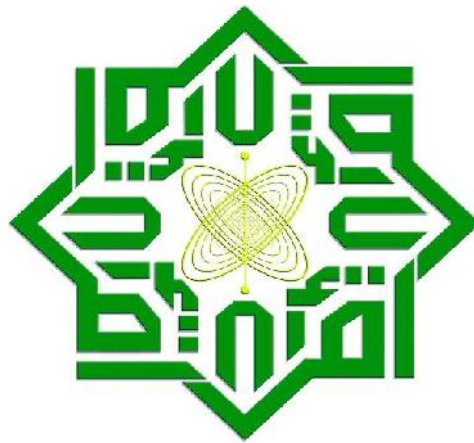
**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI LAYANAN  
PENGUASAAN KONTEN BIDANG BIMBINGAN BELAJAR  
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 01 KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**GUSMERI**

**NIM. 10813002822**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan  
judul *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Layanan Pengusaan Konten Bidang  
Bimbingan Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar di SMA Negeri 01 Kampar Utara  
Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Gusmeri NIM. 10813002822 dapat diterima  
dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Rajab 1433 H  
31 Mei 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi

Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd., Kons

Fitra Herlinda, M.Ag

## ABSTRAK

**Gusmeri (2012): “Pengaruh Keaktifan dalam Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar siswa di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Keaktifan siswa kelas XI dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar. (2) Kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. (3) Pengaruh keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar, (2) bagaimana kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar (3) apakah ada pengaruh yang signifikan keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 01 kampar Utara Kabupaten Kampar.

Data dikumpulkan melalui teknik angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui tujuan 1 dan 2 dianalisis secara deskriptif persentase, sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi product moment. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus  $KD = (r^2) \times 100\%$ . Setelah data yang diperoleh di lapangan dan dianalisis, maka disimpulkan bahwa:

1. Keaktifan siswa kelas XI mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar tergolong sedang. Hasil ini didapat berdasarkan persentase jawaban angket sebesar 78.181%.
2. Kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar tergolong tinggi. Hasil ini didapat berdasarkan persentase jawaban angket sebesar 87.272%
3. Terdapat Pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan siswasiswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari angka korelasi product moment sebesar 0,570. Adapun besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 32.49%.

## **ABSTRACT**

**Gusmeri (2012): " The Effect activity in Following the Mastery of Content Field of Study Services of the Student Discipline of study at State Senior High School 01 North Kampar Regency Kampar"**

This study aims to determine (1) the activity student of class XI following the mastery of content field of study services at State Senior High School 01 North Kampar Regency Kampar. (2) Student Discipline of class XI at State Senior High School 01 North Kampar Regency Kampar (3) The Effect activity Following the Mastery of Content Field of Study Services to Student Discipline at State Senior High School 01 North Kampar Regency Kampar.

Formulation of the problem in this study were (1) how activity student of class XI following the mastery of content field of study services at State Senior High School 01 North Kampar Regency Kampar. (2) how Student Discipline of class XI at State Senior High School 01 North Kampar Regency Kampar (3) whether there is a significant the effect activity Following the Mastery of Content Field of Study Services to Student Discipline at State Senior High School 01 North Kampar Regency Kampar

Data were collected through questionnaires and documentation techniques. To know the objectives 1 and 2 were analyzed descriptively percentage, while to figure out the effect activity Following the Mastery of Content Field of Study Services to Student Discipline at State Senior High School 01 North Kampar Regency Kampar were statistically analyzed by product moment correlation technique. Furthermore, to know how big the effect of variable X to variable Y used the formula  $KD = (r^2) \times 100\%$ . After the data obtained in the field were analyzed, it was concluded that:

1. Activity student of class XI following the mastery of content field of study services at State Senior High School 01 North Kampar Regency Kampar adequate active. These results are obtained based on the percentage of answers to questionnaires by 78.181%.
2. Student Discipline of class XI at State Senior High School 01 North Kampar Regency Kampar category medium. These results are obtained based on the percentage of answers to questionnaires by 87.272%
3. There is a significant the effect activity Following the Mastery of Content Field of Study Services to Student Discipline at State Senior High School 01 North Kampar Regency Kampar. As for the magnitude effect of the variable X to variable Y is 32.49%.

**غوسميري (2012) : إن تأثير النشاط في الخدمات التالية التمكن من دروس خصوصية  
المحتوى الانضباط في المدرسة العالية الحكومية 01**

"

تهدف هذه الدراسة لتحديد (1)

المحتوى في المجالات التالية من الدراسة في المدرسة الثانوية العالية الحكومية 01  
(2) تأديب الطالب الحادي عشر في فئة في المدرسة الثانوية العالية الحكومية 01  
(3) تأثير من الخدمة الفعلية بعد التمكن من ناحية  
ادي عشر في في المدرسة الثانوية العالية الحكومية 01

الحكومية 01

صياغة المشكلة في هذه الدراسة (1) مدى نشاط الطلاب في المجالات التالية  
الخدمات إتقان محتوى التدريس في المدرسة الثانوية العالية الحكومية 01  
(2) كيفية تأديب الطالب الطبقة الحادية عشرة في المدرسة الثانوية العالية الحكومية 01  
(3) ما إذا كان هناك تأثير كبير من إتقان توجيه لتأديب الطلاب في المدارس  
الثانوية العليا فئة الحادي عشرة رسة الثانوية العالية الحكومية 01

وقد تم جمع البيانات من خلال الاستبيانات وتقنيات التوثيق . الأهداف 1

2

تحليل

الوصفي مئوية، في حين لتحديد وجود أو عدم وجود تأثير فعال في المجالات التالية من  
محتوى تم تحليلها إحصائيا الخصوصي طالب الطبقة الحادية عشرة في في  
المدرسة الثانوية العالية الحكومية 01 كمبار الشمال حي كمبار بواسطة لحظة المنتج تقنية  
وعلاوة على ذلك، لمعرفة كيفية تأثير كبير X متغير Y إلى متغير استخدام صيغة  
دينار كويتي  $100 \times KD = (r^2)$  يانات التي تم الحصول عليها في هذا المجال  
وتحليلها، واستنتج أن:

1.

01 في المدرسة الثانوية العالية الحكومية 01 . ويتم  
الحصول على هذه النتائج على أساس نسبة مئوية من الردود على الاستبيان من 181  
78.

2. فئة انضباط الطلاب الحادي عشر في المدرسة الثانوية العالية الحكومية 01  
الشمال حي كمبار عالية . ويتم الحصول على هذه النتائج على أساس نسبة مئوية من  
الردود على الاستبيان من 272 87

3. هناك تأثير كبير من التحكم النشاط في مجالات المحتوى من الخدمة في أعقاب توجيه  
المستفادة لتأديب الطلاب في الصفوف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العالية الحكومية 01  
يمكن أن ينظر إليه من لحظة الأرقام ارتباط  
الحكومية 01 0 570 . حجم تأثير المتغير X Y متغير يساوي 32 49 .

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>PENGHARGAAN</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	iii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II    KERANGKA TEORI</b> .....	10
A. Konsep Teoretis .....	10
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Konsep Operasional .....	22
D. Asumsi dan Hipotesa.....	23
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Bentuk Penelitian.....	24
B. Lokasi dan waktu Penelitian .....	24
C. Subjekdan Objek Penelitian .....	24
D. Populasi dan Sampel .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV   PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b> .....	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	35
B. Penyajian Data .....	46
C. Analisa Data.....	49
<b>BAB V    PENUTUP</b> .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	: Skor Alternatif Jawaban Angket .....	27
Tabel III.2	: Hasil Analisis Validitas Butir Keaktifan Mengikuti Layanan Penguasaan Konten .....	29
Tabel III.3	: Hasil Analisis Validitas Butir Kedisiplinan Siswa .....	30
Tabel III.4	: Hasil Uji Realibilitas Variabel X dan Y.....	32
Tabel IV.1	: Keadaan Guru SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar.....	39
Tabel IV.2	: Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	45
Tabel IV.3	: Tabulasi Angket Keaktifan Mengikuti Layanan Penguasaan Konten .....	46
Tabel IV.4	: Tabulasi Angket Kedisiplinan Siswa .....	48
Tabel IV.5	: Persentase Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Penguasaan Konten .....	51
Tabel IV.6	: Persentase Kedisiplinan Siswa.....	52
Tabel IV.7	: Pasangan Data Ordinal Variabel X dan Y.....	50
Tabel IV.8	: Pasangan Data Interval Variabel X dan Y .....	58
Tabel IV.9	: Korelasi Product Moment .....	60



# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi pemantapan peranannya di masa yang akan datang. Melalui proses pendidikan seseorang individu akan di didik untuk menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Dengan adanya pendidikan seseorang akan mengalami perkembangan pola pikir dan cara berperilaku. Tujuan pendidikan umumnya memimpin perkembangan anak menjadi manusia yang dapat hidup dalam masyarakat, mengetahui dan dapat menjalankan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.<sup>1</sup>

Melalui proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Jadi untuk memperoleh hasil yang baik maka pada diri siswa perlu ditanamkan disiplin di sekolah.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diraih dengan disiplin pada dirinya karena merupakan kunci sukses dalam belajar. Sikap dan mental siswa dengan kesadaran dan memahami perintah atau larangan yang ada. Dengan demikian kedisiplinan siswa di sekolah sangat diperlukan agar tercipta proses belajar yang baik. Jadi kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan

---

<sup>1</sup>Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1990, h. 136

kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar sehingga kedisiplinan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Hal mana dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Dengan adanya kedisiplinan yang ditanamkan pada siswa akan dapat memotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar. Dalam hal ini, fungsi pokok dalam kedisiplinan ialah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak kedalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial.

Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam kedisiplinan belajar maka diperlukan layanan BK di sekolah salah satunya layanan penguasaan konten. Adapun yang dimaksud layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta, dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara baik. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.<sup>2</sup>

Adapun tujuan umum layanan penguasaan konten adalah di kuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien

---

<sup>2</sup> Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten*, (Padang: universitas Negeri Padang, 2004), h.

untuk menambah wawasan dan pemahaman, pengarahan, penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. Tujuan khusus penguasaan konten ini adalah dilihat dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya dan kedua isi konten itu sendiri.<sup>3</sup>

Bimbingan bidang belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan terjadi disebabkan mereka tidak mendapat bimbingan yang memadai.

Bimbingan bidang belajar adalah proses membantu siswa untuk mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Di sekolah, disamping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, ada pula dijumpai siswa yang gagal, seperti nilai rapor yang rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, siswa yang seperti itu dapat dipandang sebagai siswa yang mengalami masalah belajar. Secara lebih luas masalah belajar tidak hanya terbatas pada

---

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 3

contoh-contoh diatas. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya<sup>4</sup>.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil atau berprestasi dalam belajar. Untuk itu, sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya.

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan sikap kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Untuk itu sangat diperlukan peran guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan belajar agar pencapaian prestasi belajar dapat terwujud.

Sebelumnya penulis sudah mendatangi sekolah SMANegeri 01 Kampar Utara, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan layanan konseling di sekolah. Di sekolah ini guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dan hasil kegiatan tersebut masih jauh diharapkan. Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian siswa tidak mengerjakan PR dirumah
2. Terdapat sebagian siswa sering keluar masuk waktu belajar

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

3. Terdapat sebagian siswa sering absen dan cabut waktu belajar
4. Terdapat sebagian siswa perlengkapan belajar nya sering tertinggal dirumah
5. Sebagian siswa sering terlambat masuk kelas

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Keaktifan dalam Mengikuti Layanan Pengusaan Konten Bidang Bimbingan Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya<sup>5</sup>
2. Keaktifan siswa adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan.<sup>6</sup> Keaktifan siswa dalam kajian ini adalah kehadiran dan kedisiplinan siswa mengikuti layanan, keaktifan siswa mengeluarkan pendapat, dan keseriusan siswa mengikuti proses layanan.

---

<sup>5</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama), 2001, h. 318

<sup>6</sup> Anto Mulyono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2000, h. 26

### 3. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.<sup>7</sup>

### 4. Layanan Bimbingan Bidang Belajar

Layanan bimbingan bidang belajar adalah bantuan dari pembimbing kepada terbimbing atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

### 5. Kedisiplinan

Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan komitmen pribadi sebagai kesadaran dan upaya yang berasal dari dalam diri untuk meningkatkan diri dengan tugas dan tanggung jawab yang dapat dialami dalam membentuk kemampuan mentaati waktu, gigit dalam melaksanakan tugas, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak menunda-nunda pekerjaan, mampu menunjukkan waktu kerja secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.<sup>8</sup>

Pada kajian ini, kedisiplinan yang peneliti maksud adalah kedisiplinan dalam belajar.

---

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2007, h. 158

<sup>8</sup> Surna, I Nyoman, *Pengembangan Diri*, ( Jakarta), 1995, h. 180

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Persoalan yang mengitari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang aktif mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar.
- b. Pemahaman siswa tentang layanan penguasaan konten bidang belajar masih rendah.
- c. Keikutsertaan siswa tentang layanan penguasaan konten bidang belajar masih rendah.
- d. Siswa kurang responsive terhadap layanan penguasaan konten bidang belajar.
- e. Disiplin belajar siswa masih rendah.
- f. Pengaruh layanan penguasaan konten bidang belajar terhadap disiplin belajar belum diketahui.

### **2. Pembatasan Masalah**

Karena banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada” Pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas dan XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara”.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana keaktifan siswa kelas XI dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar?
- c. Apakah ada pengaruh keaktifan siswa kelas XI mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dengan disiplin belajar siswa di SMANegeri 01 Kampar Utara?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Relevan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas XI dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar di SMANegeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas dan XI di SMANegeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi kepala sekolah



Dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai acuan untuk menciptakan lingkungan sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi konselor

Dapat digunakan oleh konselor sebagai acuan untuk melaksanakan layanan konten bidang bimbingan belajar untuk mengembangkan kedisiplinan siswa.

c. Bagi siswa

Dapat digunakan siswa sebagai acuan untuk mengembangkan siswa baik dilingkungan sekolah, maupun masyarakat.

d. Bagi peneliti

Sebagai upaya melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Layanan Penguasaan Konten Bidang Belajar**

###### **a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten Bidang Belajar**

Menurut Prayitno layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok atau menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) di harapkan memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang di alaminya. Oleh karna itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu (siswa) agar menguasai aspek-aspek konten tersebut secara baik.

Dalam perkembangan dan kehidupannya, setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi . Dengan kemampuan atau kompetensi itulah siswa hidup dan berkembang. Umumnya kemampuan atau kompetensi tentu harus di pelajari. Dengan perkataan lain kepemilikan kemampuan dan kompetensi tertentu oleh siswa harus proses

belajar dalam rangka ini sekolah harus bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa.

### **1) Layanan Konten dalam Bidang Bimbingan Belajar**

Meliputi kegiatan pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, program pengajaran perbaikan, dan program pengayaan.

- a) Peningkatan motivasi belajar siswa, antara lain:
  - i. Memperjelas tujuan-tujuan belajar
  - ii. Menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan, bakat dan minat
  - iii. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan
  - iv. Memberikan hadiah (penguatan)
  - v. Menciptakan hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa
  - vi. Menghindarkan siswa dari tekanan dan suasana yang tidak menentu misalnya menakutkan dan membingungkan
  - vii. Melengkapi sumber dan sarana belajar
  - viii. Mempelajari hasil belajar yang diperoleh
- b) Peningkatan keterampilan belajar, antara lain:
  - i. Membuat catatan waktu guru mengajar
  - ii. Membuat ringkasan dari bahan yang dibaca
  - iii. Membuat laporan
  - iv. Membaca efektif
  - v. Berbahasa efektif (lisan dan tulisan)
  - vi. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik
  - vii. Menemukan motif-motif yang tepat untuk belajar
  - viii. Memelihara kondisi kesehatan
  - ix. Mengatur waktu belajar baik disekolah maupun dirumah
  - x. Memilih tempat yang baik
  - xi. Belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang kaya (seperti buku teks kamus dan referensi)
- c) Pengajaran dan perbaikan (guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran)
- d) Program pengayaan (guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Padang), 1997, h. 60

## 2) Tujuan Bimbingan Belajar

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar antara lain:

- a) Kemampuan belajar yang rendah
- b) Motivasi belajar yang rendah
- c) Minat belajar yang rendah
- d) Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- e) Kesulitan dalam konsentrasi dalam belajar
- f) Sikap belajar yang tidak terarah
- g) Prilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar
- h) Prestasi belajar yang rendah.<sup>2</sup>

Beberapa aspek masalah individu (siswa) yang memerlukan layanan bimbingan belajar adalah pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, cara belajar yang tepat, perencanaan pendidikan dan sebagainya.

## 3) Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum siswa adalah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, makna tujuan bimbingan belajar adalah membantu individu agar mencapai perkembangan yang optimal sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa.

Selain tujuan secara umum di atas, secara lebih khusus berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

---

<sup>2</sup>*Ibid.* h. 61

#### 4) Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Belajar

Bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa.

Beberapa bentuk layanan bimbingan belajar bisa diberikan kepada siswa di sekolah adalah:

- a) Orientasi kepada para siswa tentang tujuan sekolah isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.
- b) Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c) Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat, minat cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan.
- e) Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti, kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin.<sup>3</sup>

#### b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten Bidang Belajar

Tujuan layanan penguasaan konten yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan dan kompetensi) tertentu secara baik. Dengan penguasaan konten kemampuan atau kompetensi atau oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 129

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 159

Adapun tujuan khusus nya adalah dari kepentingan individu atau kilen mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

- 1). Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu di pahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten yaitu (fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai dan sikap) memerlukan pemahaman yang memadai.
- 2). Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- 3). Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- 4). Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan sisi lain memelihara potensi individu atau kilen. Pengajaran dan pelatihan dalam layanan penguasaan konten dapat mengembangkan fungsi pengembangan dan pemeliharaan.
- 5). Penguasaan konten yang tepat dan yang terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya.

Dalam penyelenggaraan layanan penguasaan konten konselor perlu menekankan secara jelas dan sfesifik fingsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanan dengan konten khusus yang menjadi atah layanannya.<sup>5</sup>

### c. Teknik Layanan Penguasaan Konten Bidang Belajar

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok atau individual. Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

Teknik di atas harus pula didukung oleh dua hal yaitu:

- 1). Melakukan sentuhan tingkat tinggi, yang menyangkut aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan siswa terutama aspek efektif, semangat, nilai-nilai dan moral. Untuk itu, pembimbing atau konselor harus bisa mewujudkan: kewibawaan yang didasarkan pada kualitas kepribadian dan keilmuan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberian penguatan, dan tindakan tegas mendidik.

---

<sup>5</sup> Prayitno, *OP Cit.*, h.3

- 2).Pemanfaatan teknologi tinggi guna menjamin kualitas penguasaan konten. konten hanya bisa mewujudkan melalui materi pembelajaran yang berkualitas dan yang tepat.<sup>6</sup>

#### **d. Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten Bidang Belajar**

Beberapa kegiatan pendukung layanan penguasaan konten adalah:

- 1).Aplikasi instrumentasi, dapat di jadikan pertimbangan untuk menempatkan seorang siswa atau lebih sebagai peserta layanan penguasaan konten.
- 2).Himpunan data, himpunan data dapat dujadikan pembimbing atau konselor untuk menetapkan seseorang mengikuti atau menjalani layanan penguasaan konten tertentu.
- 3).Konferensi kasus
- 4).Kunjungan rumah
- 5).Alih tangan kasus<sup>7</sup>

#### **e. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Bidang Belajar**

Pelaksanaan penguasaan konten juga melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1). Perencanaan
  - a) Menetapkan subjek atau peserta layanan
  - b) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci
  - c) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
  - d) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan
- 2).Pelaksanaan
  - a) Melaksanakan kegiatan layanan melalui perorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten
  - b) Mengimplementasikan dalam proses pembelajaran<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Tohirin, *Bimbngan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 160.

<sup>7</sup>*Ibid.* h.161-162.

<sup>8</sup>*Ibid.* h.161-162.

## **2. Kedisiplinan Belajar**

### **a. Pengertian Disiplin**

Menurut Mulyana disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib disekolah disebut disiplin siswa.<sup>9</sup>

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tua untuk tunduk ada keputusan, perintah atau keputusan yang berlaku.<sup>10</sup>

Dengan demikian apabila di sekolah telah diterapkan disiplin pada diri siswa, tentu akan mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyenangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

### **b. Tujuan Disiplin**

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai. Dengan tercapainya efektifitas kerja dan

---

<sup>9</sup>[http://akhmasuderajat.Wordpress.Com/2008/04/04/disiplin siswa disekolah](http://akhmasuderajat.Wordpress.Com/2008/04/04/disiplin%20siswa%20disekolah)

<sup>10</sup> Depertemen Agama R.I, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pembinaan Lembaga Agama Islam) h. 28.



efisien waktu, berarti disiplin merupakan kunci sukses. Disiplin mengajar orang tentang dunia respon dengan satu cara sesuai dengan harapan pada tindakan-tindakan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman dan juga penghargaan atau imbalan

### c. Macam-macam Disiplin

Menurut Hurlock menyatakan bahwa pengertian disiplin dapat ditinjau dari jenis dan bentuknya yang dilatar belakangi cara pengajaran terhadap aturan yang ada. Berdasarkan hal tersebut, disiplin dapat dibagi dalam tiga jenis, yaitu:

#### 1) Authoritarian Discipline (disiplin otoriter)

Seorang menerapkan disiplin atau menerima aturan, kaidah, moral, atau hukuman karena kekerasan yang ditetapkan oleh perangkat yang memiliki kekuasaan terhadapnya. Disiplin otoriter yaitu orang tua atau pengasuh memberikan anak peraturan-peraturan dan anak mematuhi nya. Tidak ada penjelasan pada anak mengapa ia harus mematuhi dan anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang aturan itu. Anak harus mentaati peraturan itu, jika tidak mau dihukum.

#### 2) Permissive Discipline (disiplin permisif)

Pada bentuk permissive discipline pengajaran diberikan kebebasan seluas-luasnya terhadap pelaksanaan peraturan yang ada. Kebebasan tidak terbatas yang diberikan lingkungan ataupun orang-orang yang ada sekitarnya dapat memunculkan rasa tak aman. Kebebasan tidak terbatas pada apa yang serba membolehkan, mengakibatkan seseorang menjadi kurang memiliki perasaan tanggung jawab dan terikat bagi lingkungan sebagai moral untuk merasa berarti dalam hidupnya. Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

#### 3) Democratic Discipline (disiplin demokratis)

Ketika disiplin diterapkan dengan cara demokratis, hubungan antara individu dengan aturan, pengawasan memiliki kekuasaan dan masyarakat tempat norma atau nilai-nilai berada akan semakin dekat.<sup>11</sup>

### d. Fungsi Disiplin

---

<sup>11</sup> Hurlock, E. B, *Pengembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga), 1990, h. 93

Goodman menyatakan bahwa ada empat manfaat disiplin, yaitu;

- 1). Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik.
- 2). Agar siswa dapat mengontrol perbuatan yang dilakukan dan pantas untuk dikerjakan.
- 3). Siswa dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah: pelajaran, ekstra-kurikuler, dan prestasi olah raga.
- 4). Siswa dapat berlatih fisik, mental, moral. Latihan fisik yang dimaksud adalah supaya tetap kuat dan teguh dalam usahanya.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menjadikan siswa untuk dapat menyesuaikan diri, mengontrol perbuatan, yang pantas dilakukan siswa, melatih fisik dan moral serta dapat meningkatkan prestasi belajar disekolah.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin disekolah antara lain disebabkan oleh:

##### **1). Faktor fisik**

Faktor fisik yang mempengaruhi disiplin sekolah/mencakup guru, siswa dan ruang kelas/sekolah. Kondisi fisik guru yang tampak dalam penampilannya, akan mempengaruhi ketaatan siswa pada peraturan, penampilan yang rapi, sehat, dan bersemangat akan lebih mudah mengatur siswanya, dari pada guru yang tampak lusuh dan lesuh.

Kondisi fisik siswa tampak pada penampilan serta panca indra yang sehat akan mempengaruhi ketaatannya pada peraturan, siswa yang sakit atau kelaparan, atau yang indranya kurang sempurna akan sulit memusatkan perhatian pada pelajaran. Akibatnya ia akan melakukan hal-hal yang menyimpang seperti, tidur, bermain, atau mengganggu temannya. Sementara kondisi fisik kelas atau sekolah yang mencakup keamanan, susunan, peralatan, tata letak bangunan, dan penggunaan alat-alat pelajaran juga mempengaruhi kedisiplinan siswa. Misalnya, kelas yang berantakan, kondisi yang rusak dan menggunakan alat-alat yang tidak tepat.

##### **2). Faktor sosial**

---

<sup>12</sup> Goodman, *Pengantar Pendidikan Profesional*, (Jakarta), 2003, h. 64

Kualitas interaksi social guru dan siswa-siswi juga mempengaruhi disiplin dikelas. Hubungan yang akrab dan sehat, saling mempercayai akan mampu meningkatkan disiplin kelas. Sebaliknya hubungan yang tidak akrab, tidak sehat (misalnya muncul saling cemburu, rasa iri) serta mencurigai akan mengurangi ketaatan siswa pada disiplin kelas.

#### 4) Faktor psikologis

Faktor psikologis mencakup antara lain perasaan (sedih, senang, benci dan sebagainya ). Kebutuhan seperti keinginan dihargai, diakui, disayang serta kecerdasan. Siswa yang merasa sedih, marah, atau bosan akan berbeda tingkat kepatuhannya dibandingkan dengan mereka yang sedang bergembira, rasa kecewa karena berbagai hal, baik di rumah maupun di sekolah akan mempengaruhi disiplin.<sup>13</sup>

Adapun bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa yang kerap kali terjadi menurut Tulus Tu'u antara lain

- a. Bolos
- b. Tidak mengerjakan tugas dari guru
- c. Mengganggu teman sekelas yang sedang belajar
- d. Meyontek
- e. Tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru
- f. Bicara dengan kawan sebelahnya saat pelajaran berlangsung
- g. Terlambat hadir sekolah
- h. Membawa rokok dan merokok dilingkungan sekolah.<sup>14</sup>

### 3. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok atau menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) di

<sup>13</sup> H. Udin S Winaputra , *Kedisiplinan Belajar Siswa*,( Jakarta ), 200, h. 175

<sup>14</sup> Tulus Tu'u, *Perkembangan Anak*, (Jakarta), 2004, h. 55

harapkan memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang di alaminya. Oleh karna itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu (siswa) agar menguasai aspek-aspek konten tersebut secara baik.

Dalam perkembangan dan kehidupannya, setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi .Dengan kemampuan atau kompetensi itulah siswa hidup dan berkembang. Umumnya kemampuan atau kompetensi tentu harus di pelajari. Dengan perkataan lain kepemilikan kemampuan dan kompetensi tertentu oleh siswa harus proses belajar dalam rangka ini sekolah harus bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa termasuk masalah kedisiplinan siswada dalam belajar.

Menurut Mulyana disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah disebut disiplin siswa.<sup>15</sup>

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tua untuk tunduk ada keputusan, perintah atau keputusan yang berlaku.<sup>16</sup> Dengan demikian apabila di sekolah telah diterapkan disiplin pada diri siswa, tentu akan mempermudah

---

<sup>15</sup>[http://akhmasuderajat. Wordpress. Com/2008/04/04/disiplin siswa di sekolah](http://akhmasuderajat.Wordpress.Com/2008/04/04/disiplin%20siswa%20di%20sekolah)

<sup>16</sup> Depertemen Agama R.I, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pembinaan Lembaga Agama Islam) h. 28.

pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyenangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Dengan aktif mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar yang didalamnya terdapat konten (materi) tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar, maka diharapkan berpengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Pada dasarnya penelitian mengenai perkembangan diri siswa ini sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang di kaji oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlela pada tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh penerapan poin kesalahan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberian poin kesalahan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 23 Pekanbaru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Engsi Minarti pada tahun 2007 yang berjudul “Implementasi layanan penguasaan konten untuk mengatasi masalah ketuntasan belajar siswa di SMA Negeri 01 Pekanbaru”. Hasil dari penelitian yaitu bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru pembimbing dapat mengatasi masalah ketuntasan belajar yang dialami oleh siswa.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulis ini.

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adapun yang menjadi indikator pelaksanaan layanan penguasaan konten bidang belajar adalah sebagai berikut:

- a) Siswa tepat waktu dalam menghadiri layanan penguasaan konten bidang belajar.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru pembimbing dengan sungguh-sungguh.
- c) Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat teman.
- d) Siswa membuat kesimpulan dari materi bimbingan belajar yang telah disampaikan.
- e) Siswa dapat kerjasama dengan teman dalam mengikuti layanan bimbingan belajar.

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Adapun yang menjadi indikator kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa masuk kelas tepat waktu setiap jam pelajaran
- b) Siswa membuat catatan yang dianggap penting
- c) Siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat
- d) Siswa membuat tugas dan mengumpulkannya tepat waktu

- e) Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

- a) Keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar berbeda-beda.
- b) Kedisiplinan belajar siswa berbeda-beda
- c) Keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar dan kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor

##### **2. Hipotesis**

- a) Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- b) Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

##### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bulan April hingga Mei 2012 di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasari bahwa kajian yang penulis teliti ada di lokasi. Selain itu dari segi tempat, waktu, dan biaya penulis sanggup untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

##### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar, sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh keaktifan mengikuti layanan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar.



#### D. Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>1</sup> Untuk menentukan sampel penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak.<sup>2</sup> Untuk keperluan tersebut peneliti mempergunakan rumus dari Taro Yamane dalam Ridwan.<sup>3</sup> Dari hasil perhitungan maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 55 orang.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

*Keterangan:*

$n$  = Sampel

$N$  = Populasi

$d$  = Presisi yang ditetapkan

$$= \frac{121}{121 (0.1)^2 + 1}$$

$$= \frac{121}{121 (0.01) + 1}$$

$$= \frac{121}{2.21}$$

---

<sup>1</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.11.

<sup>2</sup> HidayahSyah, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Suska Perss, 2007), h. 130.

<sup>3</sup> Riduwan, *Op.cit.*, h. 65.

54.75= dibulatkan menjadi 55 orang. 55 orang dari 121 orang berarti sampel sebesar 45% ( $55/121 \times 100\%$ ). Jadi penentuan sampel penelitian diambil 45% dari 121 orang yaitu sebanyak 55 orang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Angket**

Penulis membuat pernyataan secara tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada sampel yakni sebanyak 55 orang siswa. Angket berisi indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan mengikuti layanan informasi bidang pribadi dan kecerdasan emosional siswa.

Untuk menjaring data tentang keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dan kedisiplinan belajar siswa, penulis memberikan tiga alternatif jawaban yaitu sering, kadang-kadang, tidak pernah.

### **2. Dokumentasi**

Diperoleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru, kurikulum yang digunakan, dan riwayat sekolah.

## **F. Uji Coba Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala likert yang telah dimodifikasi. Adapun kategori jawaban untuk skala keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dan kedisiplinan belajar siswa sebagai berikut.

**TABEL III.1**  
**PEMBERIAN SKOR PADA PILIHAN JAWABAN**  
**KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN**  
**BIDANG BIMBINGAN BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA**

No	Pertanyaan	
	Jawaban	Nilai
1	Sering	3
2	Jarang	2
3	Tidak Pernah	1

### **2. Uji Validitas**

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.<sup>4</sup> Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan

---

<sup>4</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung, 2010). h. 81.

bantuanprogram SPSS 16.0 *for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment* dari pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

X : Jumlah skor butir

Y : Jumlah skor total

x<sup>2</sup> : Jumlah kuadrat butir

Y<sup>2</sup> : Jumlah kuadrat total

XY : Jumlah perkalian skor item dan skor total

N : Jumlah responden

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada output SPSS, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

Pada uji validitas sampel yang digunakan sebanyak 50 orang responden. Untuk menentukan nilai “r” tabel digunakan df = N-nr yang berarti df = 50-2=48. Dikarenakan df = 48 tidak ada pada tabel maka digunakan df

yang mendekati 48, yaitu 50. Dari tabel nilai koefisien korelasi signifikan 5% diketahui nilai “r” sebesar 0,273

**TABEL III.2**  
**HASIL ANALISIS VALIDITAS KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN**  
**PENGUASAAN KONTEN BIDANG BELAJAR**

Butir Pertanyaan	Nilai “r” Hitung	Kesimpulan
Butir 1	0.571	Valid
Butir 2	0.672	Valid
Butir 3	0.650	Valid
Butir 4	0.437	Valid
Butir 5	0.525	Valid
Butir 6	0.605	Valid
Butir 7	0.588	Valid
Butir 8	0.709	Valid
Butir 9	0.661	Valid
Butir 10	0.517	Valid

Sumber: Data olahan 2012

Dari sepuluh pernyataan pada variabel keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar, maka seluruh butir item angket dinyatakan valid. Penentuan valid dan tidak validnya pertanyaan adalah dengan cara membandingkan “r” hitung dengan “r” tabel dengan ketentuan jika “r” hitung lebih besar dari “r” tabel maka butir pertanyaan tersebut

dinyatakan valid dan begitu juga sebaliknya.<sup>5</sup> Adapun “r” tabel pada df 50 adalah 0.273, dengan demikian “r” hitung yang lebih besar dari 0,273 dinyatakan valid. Pada tabel III.2 dapat dilihat bahwa seluruh “r” hitung lebih besar daripada “r” tabel yakni 0.273. Selanjutnya, seluruh item yang valid tersebut digunakan sebagai instrument untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar.

**TABEL III.3**  
**HASIL ANALISIS VALIDITAS KEDISIPLINAN BELAJAR**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Nilai “r” hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
Butir 1	0.637	Valid
Butir 2	0.484	Valid
Butir 2	0.312	Valid
Butir 3	0.529	Valid
Butir 4	0.610	Valid
Butir 5	0.473	Valid
Butir 6	0.497	Valid
Butir 7	0.697	Valid
Butir 8	0.690	Valid
Butir 9	0.473	Valid
Butir 10	0.341	Valid
Butir 11	0.616	Valid

---

<sup>5</sup>Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung, 2010), h. 90.

Sumber: Data Olahan 2012

Dari sebelas pernyataan pada variabel kedisiplinan belajar, maka seluruh butir item angket dinyatakan valid. Penentuan valid dan tidak validnya pertanyaan adalah dengan cara membandingkan “r” hitung dengan “r” tabel dengan ketentuan jika “r” hitung lebih besar dari “r” tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan begitu juga sebaliknya.<sup>6</sup> Adapun “r” tabel pada df 50 adalah 0.273, dengan demikian “r” hitung yang lebih besar dari 0,273 dinyatakan valid. Pada tabel III.3 dapat dilihat bahwa seluruh “r” hitung lebih besar daripada “r” tabel yakni 0.273. Selanjutnya, seluruh item yang valid tersebut digunakan sebagai instrument untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar.

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>7</sup> Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 101

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Nilai reliabilitas

$Si$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$St$  : Varians total

$k$  : Jumlah item

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III.4**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

Variabel	Butir Pertanyaan	Alpha
Keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar (X)	10	0.794
Kedisiplinan belajar (Y)	11	0.740

Sumber: Data Olahan 2011

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai “r” tabel sebesar 0.273. Maka  $r$  hasil  $>$  r tabel yang berarti instrumen penelitian reliabel.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik deskriptif kuantitatif. Sebelum mencari pengaruh keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 01



Kampar Utara Kabupaten Kampar, penulis terlebih dahulu mencari persentase masing-masing variabel untuk mengetahui bagaimana gambaran keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar dan kedisiplinan belajar siswa, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : *Number of Cases* (Jumlah Responden)

100 : Bilangan Tetap

Jenis data dalam penelitian ini keduanya adalah data ordinal yaitu keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar dan kedisiplinan belajar siswa. Data ordinal ini kemudian diubah menjadi data interval agar dapat dianalisis secara statistik.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar terhadap kedisiplinan belajar, maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.<sup>8</sup> Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

---

<sup>8</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: LSFK<sub>2</sub>P, 2006), h. 136

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum X}{N}$$

$$Y = a + bX$$

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan peningkatan sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment<sup>9</sup>.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

N = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

= Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus  $KD = (r^2) \times 100\%$  yang dimaksud untuk menyatakan besarnya persentase variabel yang satu turut ditentukan variabel yang lain.

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*,h. 98

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar**

Seperti yang kita ketahui sekolah merupakan tempat untuk mencari atau menuntut ilmu pengetahuan. Salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kampar setingkat SLTA adalah sekolah SMA Negeri 01 Kampar Utara.

Sekolah SMA Negeri 01 Kampar Utara berdiri pada tahun 2000 atas swadaya masyarakat Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara, dilatar belakangi oleh sekolah SMA Negeri 01 Kampar yang tidak mampu lagi menampung jumlah siswa/muridnya. Sehingga masyarakat Desa Muara Jalai berinisiatif untuk mendirikan sekolah dikampungnya dan juga di Kecamatan Kampar Utara tersebut juga belum ada sekolah setingkat SMA.

Sekolah SMA Negeri 01 Kampar Utara awal berdirinya hanya ada tiga lokal yang berada di Desa Sungai Tonang yang masih berjulukan Swasta, dengan kepala sekolahnya adalah Zulkais Simin yang juga merupakan salah satu pelopor pendiri sekolah tersebut. Kemudian dengan adanya perhatian dari pemerintah maka dibangunlah sekolah di Padang Tarap Desa Muara Jalai, setelah pembangunan sekolah itu selesai maka sekolah yang ada di Desa Sungai Tonang dipindahkan ke Padang Tarap Desa Muara Jalai.

Sekolah SMAN 01 Kampar Utara didirikan pada tanggal 19 Juli tahun 2000 dengan jumlah siswa awal 77 orang, dan pada tahun 2003 untuk pertama kalinya SMAN 01 Kampar Utara melepaskan siswanya mengikuti ujian Nasional sebanyak 38 orang dan lulus ujian Nasional sebanyak 38 orang. Pada tahun 2004 SMAN 01 Kampar Utara melaksanakan ujian Nasional sendiri dibawah pengawasan, dan pada tahun 2005 SMAN 01 Kampar Utara telah melaksanakan sendiri ujian Nasional.

Sekolah SMA Negeri 01 Kampar Utara mendapat Negeri setelah Surat Keputusan (SK) dari Bapak Bupati Kampar yang pada saat itu masih dijabat oleh Bapak Jepri Noer pada tahun 2003, dengan kepala sekolahnya adalah Drs.H.Muhammad Nasir. Y sampai sekarang sekolah tersebut masih dikepalai oleh Drs.H.Muhammad Nasir. Y.

Pimpinan SMAN 001 Kampar Utara telah mengalami beberapa peralihan pimpinan diantaranya adalah Drs. Zurkais Simin periode 2000-2004, Drs. A.Latif, MM periode 2004-2005, Drs. H. Muhammad Nasir. Y periode 2005-sekarang.

## **2. Visi dan Tujuannya**

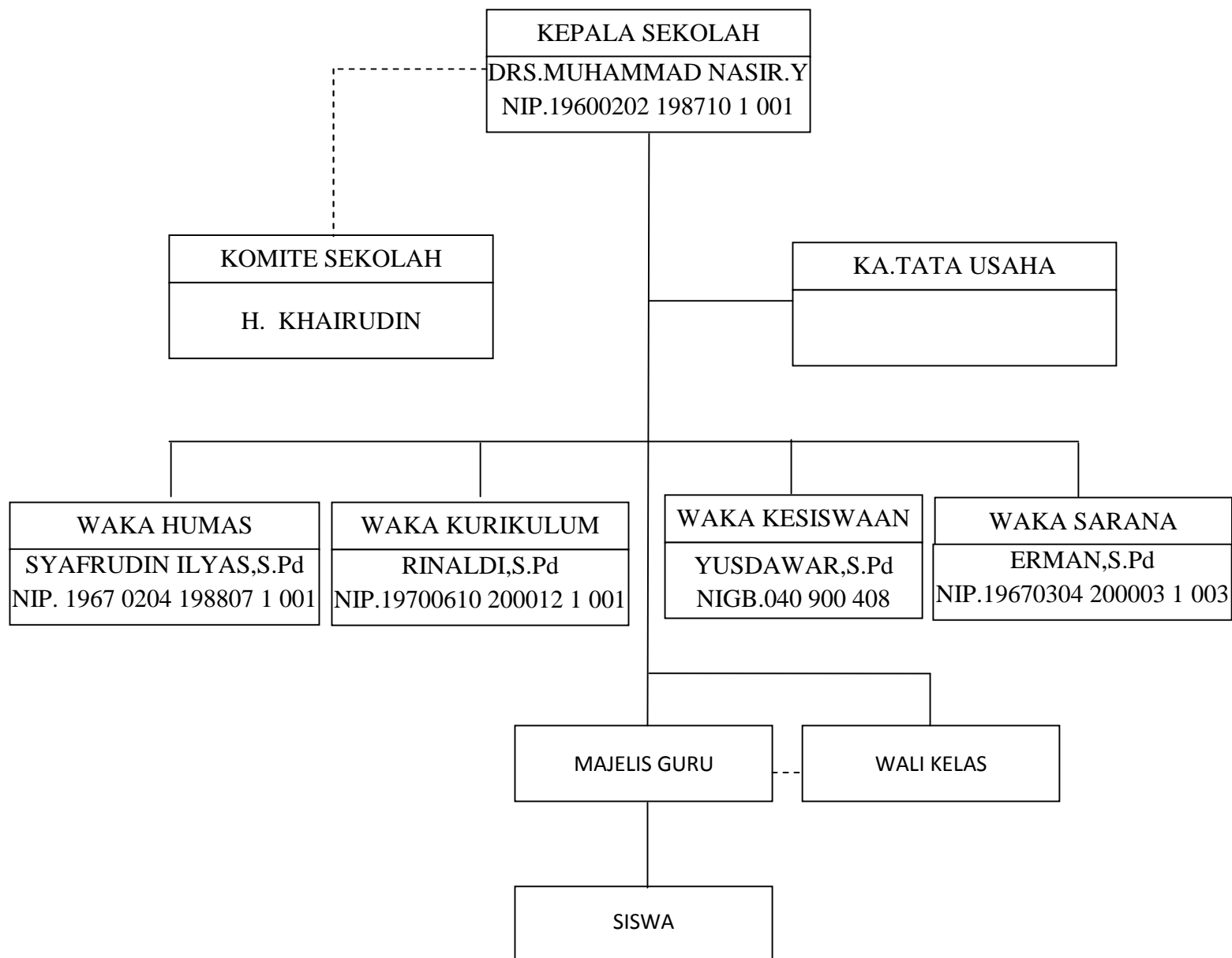
### **a. Visi**

Unggul dalam prestasi, Teladan dalam bersikap, cepat bertindak dan sopan dalam bergaul berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

**b. Misi**

- 1). Efektifitas dalam proses belajar mengajar
- 2). Mewujudkan peningkatan lulusan
- 3). Membentuk generasi muda yang cerdas, Terampil, Kreatif, berdedikasi tinggi dan cinta tanah air
- 4).Peningkatan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi rasa kekeluargaan dan ketauladanan
- 5). Menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan emosi dan intelektual dalam mewujudkan tujuan pendidikan

### 3. Struktur Organisasi Sekolah



#### KETERANGAN

❖ ~~Garis Komando~~

❖ ----- Garis Konsultasi

#### 4. Keadaan Guru

Guru merupakan factor penting dalam pelaksanaan pendidikan. Berikut ini adalah tabel keadaan gurudi SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU**

Jenis guru	Jumlah				Keterangan
	Di butuh kan	Yang ada	Kekura ngan	Ketidaksesuaian dg pendidikan	
Agama	1	1	-	-	
PPKn	1	1	-	-	
Bahasa Indonesia	2	1	1	-	
Sejarah	1	3	-	-	
Bahasa Inggris	2	1	1	-	
Penjas	1	1	-	-	
MTK	2	1	1	-	
Fisika	1	2	-	-	
Biologi	1	2	-	-	
Kimia	1	1	-	-	
Ekonomi	1	2	-	-	
Sosiologi	1	-	1	-	
Geografi	1	1	-	-	
Pendidikan seni	1	1	-	-	
TIK	1	-	1	-	
BP/BK	2	1	1	-	
Akuntansi	1	2	-	-	
Mulok	1	-	1	-	

## **5. Tata Tertib Siswa**

### **a. Kewajiban Siswa**

- 1). Mengikuti upacara bendera senin pagi dan upacara nasional, serta memperingati hari besar keagamaan.
- 2). Pakaian seragam sekolah sesuai dengan hari-hari yang telah ditentukan sekolah.
- 3). Sepatu warna hitam dan kaos kaki putih.
- 4). Rambut harus rapi bagi laki-laki.
- 5). Siswa/i yang keluar dari lingkungan/pekarangan sekolah agar membawa surat izin dari guru piket dan melapor kembali bila masuk.
- 6). Telah berada dilingkungan sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi.
- 7). Apabila tidak hadir atau datang kesekolah diharapkan untuk mengirim surat kesekolah dan setelah 3 (tiga) hari juga tidak hadir agar mengirimkan surat keterangan dari dokter.

### **b. Larangan Siswa**

- 1). Dilarang keluar pekarangan/lingkungan sekolah di waktu istirahat.
- 2). Makan dan minum diluar pekarangan sekolah waktu istirahat.
- 3). Berjalan-jalan waktu makan dan minum.
- 4). Membawa HP (Hand Phone) kamera dan memiliki kartu memori.  
Apabila ketahuan membawa HP akan diambil dan diserahkan kepada orang tua/wali yang bersangkutan.
- 5). Rambut panjang bagi laki-laki.



- 6). Kuku dicat bagi perempuan.
- 7). Membawa dan memakai minuman keras dan Narkoba.
- 8). Membawa buku, gambar porno dan majalah yang tidak menyangkut dalam pelajaran sekolah.
- 9). Memalsukan tanda tangan wali/kepala sekolah.
- 10). Mencoret/merusak inventarisasi sekolah (pintu, meja, kursi dan lain-lain)
- 11). Membawa benda-benda tajam dan lain-lain yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain.
- 12). Berada dikantin sewaktu jam belajar.
- 13). Memakai gelang, kalung, dan anting-anting bagi laki-laki.
- 14). Memakai perhiasan emas yang berlebihan bagi perempuan.
- 15). Berpacaran dilingkungan SMA Negeri 01 Kampar.
- 16) Keluar kelas tanpa izin guru yang bersangkutan.
- 17) Bersolek berlebihan bagi laki-laki dan perempuan.
- 18) Berolahraga pada saat tidak memakai baju olahraga.

## **6. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian

dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu: standar isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik, supaya pendidikan dapat diterima untuk memenuhi:

- a. Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat pada umumnya (global).
- b. Kebutuhan peserta didik dan mempersiapkannya dalam melengkapi perkembangan dunia modern.
- c. Kebutuhan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pengembangan KTSP di Sekolah Menengah Atas Negeri 001

Kampar Utara:

- a. Meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia
- b. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- e. Tuntutan dunia kerja.
- f. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- g. Menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

## **7. Sumber Daya Manusia**

### **a. Pimpinan**

Pimpinan adalah Jabatan tertinggi yang memimpin, mengawasi, serta bertanggung jawab atas berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar dilembaga secara keseluruhan.

### **b. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah merupakan jabatan struktural. Ia bertugas memimpin, mengawasi dan bertanggung jawab penuh dari seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar di Sekolah tersebut.

c. Tenaga Pengajar

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar, serta bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan proses belajar di Sekolah secara efektif dan efisien.

d. Tenaga Administrasi

e. Pustakawan

f. Petugas laboran

g. Siswa

## 8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMAN 01 Kampar Utara meliputi:

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan milik sekolah dengan sertifikat tanah Nomor: 360/SKT/DM/III/2003.

Keadaan tanah sekolah SMAN 01 Kampar Utara

Status tanah : Milik sendiri

Luas Tanah : 20.047,5 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 378 m<sup>2</sup>

## b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**

Jenis	Jumlah ( Buah )	Kondisi
Ruang belajar	12	Baik
Kantor kep.sek	-	
Ruang tata usaha	-	
Ruang majelis guru	-	
Perpustakaan	1	Baik
Gudang	-	
WC.Guru	2	Baik
WC. Siswa	2	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Ruang Serbaguna	-	
Ruang Keterampilan	-	
Mushollah	-	
Lap. Olahraga <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lap.Bola kaki</li> <li>• Lap.Bola volly</li> <li>• Lap.Lembing</li> <li>• Lap.Lompat Jauh</li> <li>• Lap.Cakram</li> <li>• Lap.Tolak Peluru</li> </ul>	1	Baik
Kantin Sekolah	-	
Ruang BP	-	

## B. Penyajian Data

Sebagai langkah awal untuk menganalisa data, maka berikut ini penulis paparkan tabulasi keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dan kedisiplinan belajar siswa

**TABEL IV.3**  
**TABULASI KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN PENGUASAAN**  
**KONTEN BIDANG BIMBINGAN BELAJAR**

No	No Butir Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	18
2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	21
3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	22
4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	24
5	2	3	3	2	1	2	2	1	1	3	20
6	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
7	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	23
8	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	22
9	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22
10	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22
11	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27
12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
15	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	15
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
19	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	25
20	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	24
21	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	26
22	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
23	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	22
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
25	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27
26	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	21

**SAMBUNGAN TABEL IV.3**  
**TABULASI KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN PENGUASAAN**  
**KONTEN BIDANG BIMBINGAN BELAJAR**

No	No Butir Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
27	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	24
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
30	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
31	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
32	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26
33	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	24
34	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	23
35	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
36	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
39	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
40	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	26
41	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	25
42	1	2	3	1	2	2	3	1	2	1	18
43	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	22
44	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
47	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	26
48	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	24
49	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
50	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27
51	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	26
52	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
53	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
54	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
55	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
	Jumlah										1362

Sumber: Data Olahan 2012

**TABEL IV. 4**  
**TABULASI ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA**

No	No Butir Item											Juml ah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	3	1	20
2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	25
3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	25
4	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	20
5	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	19
6	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	28
7	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25
8	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	26
9	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	29
10	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	29
11	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	28
12	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	26
13	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	26
14	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	26
15	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	23
16	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	29
17	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	30
18	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	29
19	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	28
20	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	29
21	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	29
22	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	28
23	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	26
24	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	28
26	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	31
27	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	24
28	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	31
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	30
30	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	26
31	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	27
32	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	27
33	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	29
34	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	29
35	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	30
36	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	29



**SAMBUNGAN TABEL IV.4**  
**TABULASI ANGKET TENTANG KEDISIPLINAN SISWA**

No	No Butir Item											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
37	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	29
38	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	30
39	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	28
40	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	29
41	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	28
42	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	20
43	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	27
44	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	25
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
46	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	30
47	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	30
48	2	3	3		2	2	2	1	3	3	3	24
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
50	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	30
51	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	27
52	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	26
53	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	30
54	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	30
55	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31
	Jumlah											1513

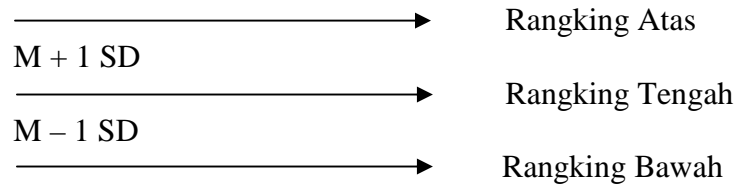
Sumber: Data Olahan 2012

### C. Analisa Data

Penulis menggunakan standar deviasi untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi masing-masing variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijono bahwa standar deviasi dapat digunakan untuk mengelompokan anak didik ke dalam tiga rangking.<sup>1</sup> Adapun patokannya sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 176.



### 1. Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi variabel keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

Berdasarkan tabel IV.II dapat diperoleh angka:

Mean : 24.763

Standar Deviasi : 3.999

Nilai Tertinggi : 30

Nilai Terendah : 15

Kategori sedang:

$$= M - 1 SD \quad \text{—} \quad M + 1 SD$$

$$= 24.763 - 1(3.999) \quad \text{—} \quad 24.763 + 1(3.999)$$

$$= 21.364 \text{ (di bulatkan menjadi 21)} \quad \text{—} \quad 28.162 \text{ (dibulatkan menjadi 28)}$$

Sehingga interval kategorisasi variabel keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

Aktif = 29 - 30

Cukup Aktif = 21 - 28

Tidak Aktif = 15- 20

Gambaran hasil perhitungan angket keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.5**  
**PERSENTASE KEAKTIFAN DALAM MENGIKUTI LAYANAN**  
**PENGUASAAN KONTEN BIDANG BIMBINGAN BELAJAR**

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Aktif	29-30	6	10.909%
2	Cukup aktif	21-28	43	78.181%
3	Tidak aktif	15-20	6	10.909%

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 orang responden terdapat 6 orang (10.909%) yang dapat dikatakan aktif mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar, 43 responden (78.181%) dalam kategori cukup aktif, dan 6 responden (10.909%) dapat dikatakan tidak aktif mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar.

## **2. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar**

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi kedisiplinan belajar siswa yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

Dari tabel VI.II dapat diperoleh angka sebagai berikut:

Mean : 27.509

Standar Deviasi : 3.054

Nilai Tertinggi : 33

Nilai Terendah : 19

Kategori sedang

$$= M - 1 SD \text{ — } M + 1 SD$$

$$= 27.509 - 1(3.054) \text{ — } 27.509 + 1(3.054)$$

$$= 24.455(\text{dibulatkan menjadi } 24) \text{ — } 30.563(\text{dibulatkan menjadi } 31)$$

Sehingga interval kategorisasi variabel kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

Disiplin = 32-33

Cukup Disiplin = 24-31

Tidak Disiplin = 19-23

Gambaran hasil perhitungan kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMANegeri 01 Kampar Utara akan dijelaskan pada tabel berikut:

**TABEL IV.6**  
**PERSENTASE KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA**

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Disiplin	32-33	2	3.636%
2	Cukup Disiplin	24-31	48	87.272%
3	Tidak Disiplin	19-23	5	9.090%

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan terdapat 2 responden (3.636%) yang dikatakan disiplin dalam belajar, 48 responden (87.272%) dalam kategori cukup disiplin, dan 5 responden (9.090%) yang tidak disiplin dalam belajar

### **3. Pengaruh Keaktifan dalam Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar**

Untuk menganalisis pengaruh keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar digunakan rumus korelasi *product moment*. Menurut Hartono, untuk dapat menganalisis data dengan menggunakan rumus *product moment*, maka terlebih dahulu data harus diubah menjadi data interval karena data yang diperoleh dari angket masih berbentuk data ordinal.<sup>2</sup> Sebagai langkah awal akan ditampilkan pasangan data variabel X dan Y kemudian diikuti dengan langkah kedua yakni mengubah data ordinal menjadi data interval dan akhirnya menganalisisnya dengan korelasi *product moment*. Berikut ini adalah pasangan data variabel X dan variabel y.

---

<sup>2</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Bandung: Nusa Media, 2010), h.124.

**TABEL IV.7**  
**PASANGAN DATA ORDINAL VARIABEL X DAN Y**

<b>No Urut Siswa</b>	<b>Skor Variabel X</b>	<b>Skor Variabel Y</b>
1	18	20
2	21	25
3	22	25
4	24	20
5	20	19
6	27	28
7	23	25
8	22	26
9	22	29
10	22	29
11	27	28
12	21	26
13	20	26
14	20	26
15	15	23
16	30	29
17	30	30
18	28	29
19	25	28
20	24	29
21	26	29
22	23	28
23	22	26
24	28	30
25	27	28
26	21	31
27	24	24
28	23	31
29	29	30
30	27	26
31	24	27
32	26	27
33	24	29
34	23	29
35	28	30
36	26	29
37	30	29

**SAMBUNGAN TABEL IV.7**  
**PASANGAN DATA ORDINAL VARIABEL X DAN Y**

No Urut Siswa	Skor Variabel X	Skor Variabel Y
38	28	30
39	28	28
40	26	29
41	25	28
42	18	20
43	22	27
44	25	25
45	30	33
46	27	30
47	26	30
48	24	24
49	29	32
50	27	30
51	26	27
52	26	26
53	27	30
54	28	30
55	28	31

Sumber: Data Olahan 2012

Data berupa skor-skor penjumlahan bobot angket di atas merupakan data yang masih bersifat ordinal. Untuk selanjutnya akan diubah menjadi data interval agar dapat dianalisis dengan rumus *product moment*. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval sebagai berikut :

- a) Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.
- b) Menghitung Mean. dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

c) Menghitung Standar Deviasi. dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

d) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus<sup>3</sup> :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

N = Jumlah frekuensi

fX = Jumlah frekuensi dikali variabel X

$X_i$  = Variabel data ordinal

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Mengubah data ordinal keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

---

<sup>3</sup>Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 124.



Mean Variabel X 24.763 dan standard deviasinya 3.399.

1) Siswa 1 data ordinalnya 18 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(18 - 24.763)}{3.399} = \mathbf{30.102}$$

2) Siswa 2 data ordinalnya 21 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(21 - 24.763)}{3.399} = \mathbf{38.929}$$

3) Siswa 3 data ordinalnya 22 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(22 - 24.763)}{3.399} = \mathbf{41.871}$$

Dan seterusnya.

Mengubah data ordinal kedisiplinan belajar siswa menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Mean variabel Y 27.509 dan standar deviasinya 3.054.

1) Siswa 1 data ordinalnya 20 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(21 - 27.509)}{3.054} = \mathbf{25.412}$$

2) Siswa 2 data ordinalnya 25 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(25 - 27.509)}{3.054} = \mathbf{41.784}$$

3) Siswa 3 data ordinalnya 74 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(25 - 27.509)}{3.054} = \mathbf{41.784}$$

Dan seterusnya.

Hasil perubahan data ordinal menjadi data interval dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.8**  
**PASANGAN DATA INTERVAL VARIABEL X DAN Y**

No	Ordinal	Interval X	Ordinal	Interval Y
1	18	30.102	20	25.412
2	21	38.929	25	41.784
3	22	41.871	25	41.784
4	24	47.755	20	25.412
5	20	35.987	19	22.138
6	27	57.652	28	51.607
7	23	44.813	25	41.784
8	22	41.871	26	45.058
9	22	41.871	29	54.882
10	22	41.871	29	51.607
11	27	57.625	28	45.058
12	21	38.929	26	45.058
13	20	35.987	26	45.058
14	20	35.987	26	35.235
15	15	21.276	23	54.882
16	30	65.407	29	58.156
17	30	65.407	30	54.882
18	28	59.523	29	51.607
19	25	50.697	28	54.882
20	24	47.755	29	54.882

**SAMBUNG TABEL IV.8**  
**PASANGAN DATA INTERVAL VARIABEL X DAN Y**

<b>No</b>	<b>Ordinal</b>	<b>Interval X</b>	<b>Ordinal</b>	<b>Interval Y</b>
21	26	53.639	29	58.156
22	23	44.813	28	51.607
23	22	41.871	26	45.058
24	28	59.523	30	58.156
25	27	57.625	28	51.607
26	21	38.929	31	61.430
27	24	47.755	24	38.510
28	23	44.813	31	61.430
29	29	62.465	30	58.156
30	27	56.581	26	45.058
31	24	38.429	27	48.333
32	26	53.639	27	48.333
33	24	38.429	29	54.882
34	23	44.813	29	54.882
35	28	59.523	30	58.156
36	26	53.639	29	54.882
37	30	65.407	29	54.882
38	28	59.523	30	58.156
39	28	59.523	28	51.607
40	26	53.639	29	54.882
41	25	50.697	28	54.882
42	18	30.102	20	25.412
43	22	41.871	27	48.333
44	25	50.697	25	41.784
45	30	65.407	33	67.479
46	27	56.581	30	58.156
47	26	53.639	30	58.156
48	24	38.429	24	38.510
49	29	62.465	32	64.705
50	27	56.581	30	58.156
51	26	53.639	27	48.333
52	26	53.639	26	45.058
53	27	56.581	30	58.156
54	28	59.523	30	58.156
55	28	59.523	31	61.430

Sumber: Data olahan 2012

Berdasarkan tabel di atas kemudian diproses untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan menggunakan rumus “r” *Korelasi Product Moment*. Dalam memproses data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 *For Windows* hasilnya sebagai berikut:

**TABLE IV.9**  
**KORELASI PRODUCT MOMENT**

Correlations			
		VariabelX	VariabelY
VariabelX	Pearson Correlation	1	.570**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
VariabelY	Pearson Correlation	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Interpretasi

Dari hasil output program SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y (pengaruh keaktifan dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar terhadap kedisiplinan belajar) adalah 0.570 dengan tingkat probabilitas 0.000. Koefisien korelasi sebesar 0.570 yang memiliki tanda bintang dua buah mengandung arti bahwa hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Selain itu karena probabilitas yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis alternatif yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan keaktifan dalam mengikuti layanan penguasaan konten dan kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar diterima. Dengan sendirinya hipotesis nol yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan keaktifan dalam mengikuti layanan penguasaan konten dan kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar ditolak. Dengan kata lain semakin aktif siswa mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar maka semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (keaktifan dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar) terhadap variabel Y (kedisiplinan belajar) digunakan rumus  $KD = (r^2)$

x100% yang dimaksud untuk menyatakan besarnya persentase variabel yang satu turut ditentukan variabel yang lain.

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

$$KD = (0.570^2) \times 100\%$$

$$KD = 0.3249 \times 100\%$$

$$KD = 32.49\%.$$

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapat disimpulkan:

1. Keaktifan siswa kelas XI dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar tergolong sedang yakni sebesar 78.181%
2. Kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar tergolong sedang yakni sebesar 87.272%.
3. Ada Pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 32.49%.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah kiranya dapat lebih meningkatkan lagi pembinaan terhadap guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling serta mendukung secara penuh kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

2. Kepada guru pembimbing harus lebih meningkatkan kualitas dan kreatifitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling kepada siswa. Kreatifitas dari guru pembimbing dalam menyampaikan layanan bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan pelaksanaan bimbingan konseling disekolah.
3. Kepada siswa-siswi agar selalu meningkatkan kedisiplinan dalam belajar agar dapat meraih prestasi yang maksimal. Salah satu layanan bimbingan konseling yang menjelaskan tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar adalah layanan penguasaan konten bidang belajar. Oleh karena itu, agar kedisiplinan siswa dapat terpelihara dan terus meningkat maka siswa dianjurkan untuk aktif mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- AnasSudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Ahmad Sudrajat. Kedisiplinan siswa. [http://akhmasuderajat.Wordpress.Com/2008/04/04/disiplin siswa disekolah](http://akhmasuderajat.Wordpress.Com/2008/04/04/disiplin%20siswa%20disekolah)
- Dewa KetutSukardi,.. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Reineka Cipta. 2008.
- Depertemen Agama R.I, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Pembinaan Lembaga Agama Islam
- Goodman , *Pengantar Pendidikan Profesional*. Jakarta. 2003.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian, Pustaka Belajar Pekanbaru, 2006*.
- Analisis Item Instrumen* . Bandung: Nusa Media.2010.
- \_\_\_\_\_ *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- HidayahSyah, *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Suska Perss.2007.
- Hurlock , E. B, *Perkembangan Anak* . Jakarta: Erlangga.1990.
- I Nyoman Surna, *Pengembangan Diri*, Jakarta. 1995.
- Udin S Winaputra , *Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jakarata. 2003.
- Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang.2004
- \_\_\_\_\_ *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.2006.
- Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007
- Tulus Tu'u, *Perkembangan Anak*. Jakarta. 2004.

Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru : surka pers. 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan(PendekatanKualitatif, Kuantitatif* Bandung: Alfabeta. 2012.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan Juntika. *Landasan Bimbingan dan Koseling*, Bandung: Rosda. 2009.